

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Garuda Indonesia merupakan maskapai penerbangan yang menjadi pelopor penerbangan komersil di Indonesia. Selain itu, Garuda Indonesia juga merupakan maskapai yang mampu meraih bintang lima di dunia. Keberhasilan bisnis Garuda Indonesia tidak terlepas dari strategi bisnis Garuda Indonesia dalam pasar penerbangan domestik maupun internasional. Saat ini Garuda Indonesia sudah melayani penerbangan lebih dari 43 rute penerbangan. Disamping itu, Garuda Indonesia terdaftar sebagai maskapai penerbangan yang masuk kedalam Skyteam. Dimana keanggotaan Garuda Indonesia ini mampu menghubungkan Garuda Indonesia ke 1.064 destinasi di 178 negara.

Sejalan dengan kinerja baik Garuda Indonesia selama 2011 -2015 yang mampu mencatatkan laba usaha US\$78,00 atau peningkatan dari tahun sebelumnya. Disamping itu, Garuda Indonesia merupakan maskapai penerbangan yang merespon mengenai *environmental protection* yang dicanangkan oleh ICAO dan IATA. Langkah respon Garuda Indonesia ini ada sejak tahun 2006 dengan membentuk unit *environment management system*. Hal ini dikarenakan Garuda Indonesia memasukkan isu lingkungan dalam strategi penerbangannya. Selain itu, Garuda Indonesia juga mampu menjadi pelopor penggerak isu lingkungan dalam sektor penerbangan di Indonesia. Garuda Indonesia mengajak para *stakeholder* untuk terlibat dengan aksi peduli terhadap lingkungan di sektor penerbangan.

Langkah penerapan Garuda Indonesia dalam isu penerbangan ini terbukti dengan Garuda Indonesia menekan usia armada dengan melakukan peremajaan armada penerbangan rutin tiap tahunnya. Disamping itu, Garuda Indonesia juga menjalankan program *fuel conservation* dengan tujuan penghematan bahan bakar yang berdampak pada angka emisi gas buang dari mesin pesawat terbang. Selain itu, Garuda Indonesia juga terlibat dalam skema perdagangan emisi Uni Eropa sebagai bentuk kompensasi emisi yang dikeluarkan selama melakukan operasi di wilayah Eropa.

Disisi lain, langkah yang diambil oleh Garuda Indonesia dalam isu lingkungan didasari dari logika kepatuhan dan logika konsekuensi penerapan aturan pengurangan emisi karbon sektor penerbangan. Dalam logika kepatuhan, Garuda Indonesia melihat aturan pengurangan emisi karbon sebagai bentuk aturan dalam upaya tanggung jawab terhadap dampak operasional. Hal ini dibuktikan dengan perilaku patuh melalui tindakan yang dilakukan oleh Garuda Indonesia. Selain itu, sebagai makapai penerbangan dengan identitas pelopor penerbangan komersil di Indonesia membawa Garuda Indonesia untuk menjadi *pioneer* dalam upaya pengurangan emisi. Bisa dilihat dari adanya unit perlindungan terhadap lingkungan yang dibuat khusus oleh Garuda Indonesia.

Implementasi aturan yang dibuat oleh Kementerian Perhubungan merupakan regulasi aturan yang mendukung pemenuhan komitmen Garuda Indonesia untuk peduli terhadap dampak operasional penerbangan. Sehingga hal yang didapatkan dari tindakan ini adalah keberhasilan *branding* serta reputasi Garuda Indonesia di komunitas penerbangan internasional.

Dari segi logika konsekuensi, penerapan aturan pengurangan emisi karbon disesuaikan dengan kalkulasi dimasa yang akan datang. Dimana komitmen terhadap lingkungan ini sesuai dengan kebijakan perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Disamping itu, hal ini juga sejalan dengan *quantum leap* Garuda Indonesia dalam *branding* di pasar penerbangan domestik maupun internasional.

Selain itu, efisiensi operasional penerbangan ini juga berdampak pada pelayanan Garuda Indonesia. Hal ini terbukti dengan Garuda Indonesia mendapat menjadi bagian dari penerbangan terbaik berdasarkan Skytrax. Meskipun beban usaha dari Garuda Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini tidak membuat Garuda Indonesia terhenti dengan komitmennya. Garuda Indonesia mampu bertahan dengan komitmen dan berkembang di segala sektor.

## 5.2 SARAN

Saran yang penulis berikan terkait dengan respon Garuda Indonesia dalam penerapan rezim UNFCCC melalui ICAO adalah;

- Sebagai maskapai pelopor penerbangan sipil di Indonesia, Garuda Indonesia sebaiknya terus meningkatkan upaya pengurangan dampak dari aktivitas penerbangan
- Dalam pelaksanaan kegiatan *green action* yang dilakukan oleh Garuda Indonesia perlu ditingkatkan dengan melibatkan konsumen dengan promosi melalui media masa maupun web, sehingga memunculkan kesadaran bagi pengguna jasa penerbangan.